

# **BAB 1**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Menurut Peraturan Menteri Kesehatan (Permenkes) Nomor 24 Tahun 2022 tentang Rekam Medis mengatakan bahwa seluruh Fasilitas Pelayanan Kesehatan menyelenggarakan rekam medis elektronik sesuai menggunakan ketentuan dalam Peraturan Menteri paling lambat tanggal 31 Desember 2023, bahwa penyelenggaraan Rekam Medis Elektronik (RME) beralih dari rekam medis manual ke implementasi berbasis digital pada pelayanan kesehatan (Kemenkes RI, 2022). Oleh karena itu Rumah Sakit perlu untuk meningkatkan mutu dan kualitas penerimaan dari penerapan RME, meningkatkan kepuasan pelanggan, meningkatkan keakuratan pendokumentasian, serta meminimalisir *clinical error*; dan mempercepat pengaksesan data pasien (Nurfitria et al., 2022).

RME mempunyai peranan yang cukup penting didalam berbagai aspek diantara rekam medis dapat memberikan gambaran mutu dan kualitas pelayanan rumah sakit, sebagai dokumen yang menjadi sumber utama pelaporan dan bahan untuk pengambilan keputusan, rekam medis juga merupakan sebuah sumber data untuk penelitian dan riset, sebagai data dasar untuk penilaian akreditasi rumah sakit. Kualitas informasi sebuah sistem informasi juga tergantung dari kualitas input yang diberikan oleh pengguna/user, dimana rekam medis elektronik yang berkualitas dapat memengaruhi adanya kualitas pengisian yang dilakukan oleh tenaga kesehatan yang mana informasi tersebut menjadi dasar dalam pengambilan

keputusan pengobatan pasien dan kepentingan pelayanan kesehatan (Rahmaniati and Hapsari, 2023).

Mengetahui penerapan teknologi informasi di kalangan masyarakat dan di penjuru dunia telah berkembang dan banyak digunakan dalam memberikan berbagai informasi, salah satunya di bidang pelayanan kesehatan di rumah sakit. Penerapan teknologi informasi sangat penting dibutuhkan di rumah sakit untuk berlangsungnya dalam memberikan pelayanan kesehatan yang mempermudah tenaga kesehatan dalam melakukan pekerjaan dan dapat meningkatkan kinerja pada penerapan digitalisasi. Salah satu Sistem Informasi Manajemen Rumah sakit (SIMRS) yang dapat mempermudah dalam layanan pada pasien di rumah sakit adalah Rekam Medis Elektronik (Iftitah et al., 2024).

Berdasarkan hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Maryati (2021) yaitu tentang “Evaluasi Penerapan *Electronic Medical Record* Rawat Jalan di Rumah Sakit Husada menggunakan *Technology Acceptance Model* (TAM)”. Model TAM mempunyai beberapa variabel yang dapat memengaruhi seseorang menggunakan sistem informasi menggunakan baik yaitu (*perceived ease of use*) yaitu dari kemudahan dalam penerapan sistem dan (*perceived usefulness*) yaitu kemanfaatan sistem. Kedua variabel tersebut merupakan 2 hal yang dapat memengaruhi sikap pengguna terhadap sistem informasi sehingga dapat memengaruhi penerapan sistem menggunakan baik sehingga didapatkan kualitas informasi yang baik. Pentingnya menilai kepuasan pengguna melalui evaluasi layanan kesehatan digital salah satunya yaitu RME dapat membantu dalam meningkatkan mutu pelayanan kesehatan, niat untuk menggunakan secara

signifikan memengaruhi oleh persepsi kegunaan, persepsi kemudahan penerapan, kepuasan pengguna dan keamanan-privasi sehingga hal inilah yang menjadi pemicu sistem layanan digital terus digunakan (Maryati and Nurwahyuni, 2021).

Rumah Sakit Marinir Ewa Pangalila adalah salah satu penyelenggara pelayanan kesehatan yang sudah menerapkan sistem pelayanan berbasis RME pada unit rawat jalan dan rawat inap sejak Desember 2023, namun untuk rawat inap masih dalam tahap peralihan/*hybrid* menggunakan menggunakan dua cara yaitu rekam medis manual dan RME. Keterbatasan dari penerapan rekam medis manual, seperti data dalam bentuk kertas dapat rusak/hilang, dan transkrip diagnosis penyakit serta prosedur dokter seringkali sulit terbaca oleh petugas coding, sehingga terjadi pengkodean yang salah. Hal ini merupakan kelemahan dalam penerapan rekam medis manual, dan penerapan RME merupakan salah satu upaya untuk mengatasi permasalahan tersebut. Akan tetapi, RME akan sulit diterapkan bilamana suatu pelayanan kesehatan belum melakukan evaluasi terhadap penerapan kesiapan dari penerapan RME.

Berdasarkan hasil survey awal, tentang dampak penerapan RME terhadap petugas, petugas masih belum sepenuhnya menerima penerapan RME karena belum adanya Standar Prosedur Operasional (SPO) tentang penerapan RME, dan kurangnya sosialisasi menggunakan petugas terkait dalam penerapan RME, petugas juga harus beradaptasi menggunakan kebiasaan baru, petugas terbiasa menggunakan kertas untuk beralih ke komputer untuk menginput data, serta petugas masih bingung dalam penerapan RME karena rumah sakit masih

menggunakan dua cara yaitu rekam medis manual dan rekam medis secara elektronik.

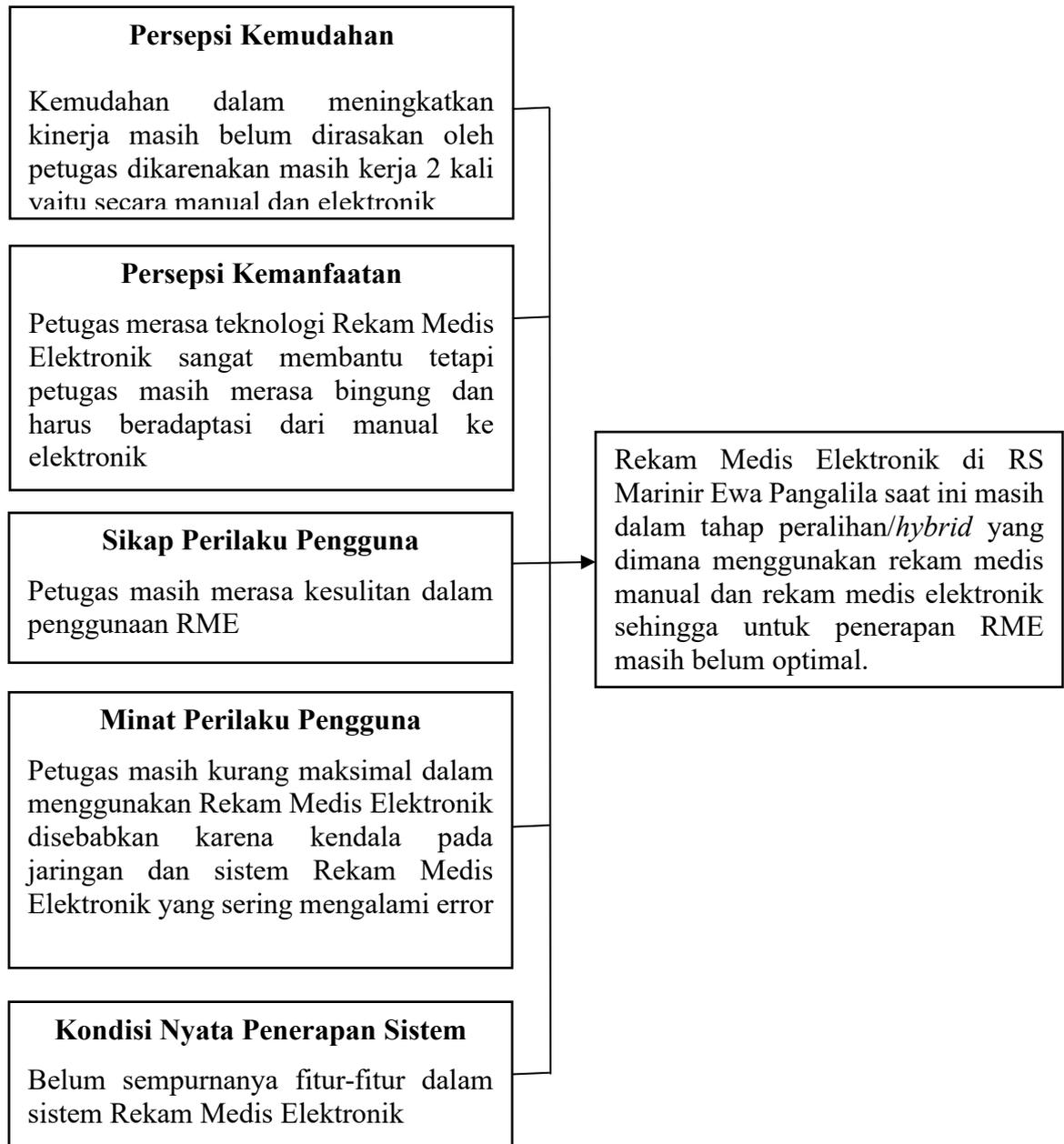
Ada beberapa metode dalam analisis penerapan RME yaitu TAM, EUCS, PIECES, dan HOT-FIT. Metode TAM digunakan untuk menganalisis penerimaan suatu sistem. Penilaian TAM menyoroti dua aspek utama yaitu, artinya kegunaan yang dirasakan (mengggunakan sistem meningkatkan kinerja) dan persepsi kemudahan penerapan (sistem mudah digunakan). TAM banyak digunakan dalam penelitian penerapan sistem informasi disebabkan adanya beberapa kelebihan yaitu, TAM merupakan model perilaku (*behavior*) yang dapat menjawab penyebab kegagalan/keberhasilan penerapan sistem informasi, menggunakan memasukkan faktor psikologis/perilaku yaitu persepsi dan sikap yang memengaruhi minat penerapan sistem informasi dan modelnya. TAM dibangun menggunakan teori dasar psikolog yang cukup kuat, yaitu *Theory of Reasoned Action* (TRA). Pada model ini menganggap bahwa 2 keyakinan individual yakni manfaat yang dirasakan (*perceived usefulness*) dan kemudahan pengguna yang dirasakan (*perceived ease of use*) (Rivaldi and Dinaroe, 2022).

*End User Computing Satisfaction* (EUCS) untuk menilai kepuasan sistem dalam menekankan aspek kepuasan pengguna (Rini, 2019), *Human Organization Technology* (HOT-FIT) digunakan untuk mengevaluasi penerapan sistem menggunakan menilai interaksi antara aspek manusia, organisasi, dan sosial (Supriyono, 2020), sedangkan PIECES berfokus pada analisis awal suatu sistem kerja yang ada pada sistem RME (Sari Dewi and Silva, 2023). Namun dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode TAM untuk mengetahui tingkat

penerapan penerapan RME. Melalui metode TAM, peneliti dapat memahami bahwa penerapan RME menggunakan melihat dimensi kemudahan dan kemanfaatan sistem sehingga berpengaruh positif dan signifikan terhadap sikap terhadap penerapan RME dalam mempertahankan kualitas informasi untuk kemudahan pelayanan kesehatan bagi masyarakat.

Berdasarkan latar belakang yang telah disampaikan maka dari itu penerapan metode TAM, dianggap cocok digunakan dalam evaluasi penerapan RME, sehingga peneliti tertarik untuk mengambil judul penelitian “Gambaran penerapan RME menggunakan metode *Technology Acceptance Model* (TAM) di rawat inap Rumah Sakit Marinir Ewa Pangalila”. Diharapkan penelitian ini bermanfaat untuk mengetahui gambaran penerapan RME di rawat inap RS Marinir Ewa Pangalila.

## 1.2 Identifikasi Penyebab Masalah



Gambar 1.1 Identifikasi Penyebab Masalah

Berdasarkan dari Gambar 1.1 Identifikasi Penyebab Masalah, dapat dijelaskan bahwa ada beberapa faktor yang memengaruhi penerapan RME di rawat inap RS Marinir Ewa Pangalila. Pertama dari faktor persepsi kemudahan yaitu

adanya kemudahan dalam penerapan RME sehingga meningkatkan kinerja petugas tetapi hak tersebut masih belum bisa dirasakan oleh petugas dikarenakan masih kerja 2 kali yaitu secara manual dan elektronik. Kedua dari faktor persepsi kemanfaatan yaitu Petugas merasa teknologi Rekam Medis Elektronik sangat membantu tetapi petugas masih merasa bingung dan harus beradaptasi dari manual ke elektronik. Ketiga dari faktor sikap perilaku pengguna yaitu Petugas petugas masih merasa kesulitan dalam menggunakan RME. Keempat faktor dari minat perilaku pengguna yaitu petugas masih kurang maksimal dalam menggunakan RME disebabkan karena kendala pada jaringan dan sistem rme yang sering mengalami *error*, dan yang terakhir faktor dari kondisi nyata penerapan sistem yaitu Belum sempurnanya fitur-fitur dalam sistem RME. Sehingga faktor tersebut digunakan untuk menggambarkan penerapan RME menggunakan metode TAM di rawat inap RS Marinir Ewa Pangalila.

### **1.3 Batasan Masalah**

Berdasarkan identifikasi penyebab masalah, penelitian ini akan dilakukan di rawat inap RS Marinir Ewa Pangalila. Penelitian ini difokuskan untuk mengetahui gambaran penerapan RME di rawat inap menggunakan metode/pendekatan TAM yang meliputi persepsi kemudahan, persepsi kemanfaatan, sikap perilaku pengguna, minat perilaku pengguna, dan kondisi nyata penggunaan sistem.

## **1.4 Rumusan Masalah**

Berdasarkan identifikasi pada latar belakang masalah, maka peneliti merumuskan masalah sebagai berikut “Bagaimana penerapan RME menggunakan metode TAM di rawat inap RS Marinir Ewa Pangalila?”

## **1.5 Tujuan Penelitian**

### **1.5.1 Tujuan Umum**

Tujuan penelitian ini adalah menggambarkan penerapan RME menggunakan metode TAM di rawat inap RS Marinir Ewa Pangalila.

### **1.5.2 Tujuan Khusus**

1. Mengidentifikasi penerapan RME berdasarkan persepsi kemudahan (*Perceived Ease of Us*).
2. Mengidentifikasi penerapan RME berdasarkan persepsi kemanfaatan (*Perceived Usefulness*).
3. Mengidentifikasi penerapan RME berdasarkan sikap perilaku pengguna (*Attitude Toward Using*).
4. Mengidentifikasi penerapan RME berdasarkan minat perilaku pengguna (*Behavioral Intention to Use*).
5. Mengidentifikasi penerapan RME berdasarkan kondisi nyata penerapan sistem (*Actual System Usage*).

## **1.6 Manfaat Penelitian**

### **1.6.1 Manfaat Bagi Peneliti**

Dapat menambah wawasan dan pengetahuan yang berkaitan menggunakan analisis penerapan RME menggunakan metode TAM di RS Marinir Ewa Pangalila.

### **1.6.2 Manfaat Bagi Rumah Sakit Marinir Ewa Pangalila**

Sebagai bahan evaluasi bagi rumah sakit dalam penerapan RME untuk meningkatkan mutu pelayanan di rawat inap RS Marinir Ewa Pangalila.

### **1.6.3 Manfaat Bagi STIKES Yayasan Rumah Sakit Dr. Soetomo**

Sebagai bahan referensi/kajian pustaka pada kampus, mengenai gambaran penerapan RME menggunakan metode TAM di rawat inap RS Marinir Ewa Pangalila. Dan dapat digunakan sebagai bahan bacaan untuk meningkatkan pengetahuan pembelajaran seluruh mahasiswa terkait kesiapan penerapan RME serta juga sebagai acuan bagi peneliti dimasa mendatang terkait kesiapan penerapan RME.